

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA PENDIDIKAN NON FORMAL DI BIMBINGAN BELAJAR *BE STAR*  
KELURAHAN CEMPAGA KECAMATAN BANGLI  
KABUPATEN BANGLI**

Oleh:

**A.A. Ayu Setiawati, I Nyoman Temon Astawa, Ni Wayan Satri Adnyani**

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Email : [ayusetiawati843@gmail.com](mailto:ayusetiawati843@gmail.com), [temonastawa@gmail.com](mailto:temonastawa@gmail.com),  
[satri.adnyani@gmail.com](mailto:satri.adnyani@gmail.com)

**Abstract**

*Character education is an effort to educate children so that they can make decision wisely and can practice them in their daily lives. Be Star tutoring is one of the non formal education that seeks to implement character education in the proses of tutoring and outside the proses of tutoring. The problems to be discussed in this article are 1) Efforts in the implemention of character education in non formal education at Be Star tutoring in Cempaga Village Bangli District Bangli Regency. 2) Obstacles faced in the implementation of character education in non formal education at Be Star tutoring in Cempaga Village Bangli District Bangli Regency. 3) The role of teacher in implementation of charcter education at Be Star tutoring in Cempaga Village Bangli District Bangli Regency. The theories used to analyze the problems were Atitude Theory, Behavioristic Theory, Role Theory. Data collection methodes were observation, interviews, literature studies and documentation. The data that had been collected was analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show 1) Efforts in the implemention of character education in non formal education in at Be Star tutoring in Cempaga Village Bangli District Bangli Regency that is habituation activities including routine activities and spontaneous activities of exemplary advice and the application of eighteen characters. 2). Obstacles faced in the implementation of character education in non formal education at Be Star tutoring in Cempaga Village Bangli District Bangli Regency namely the limited time and environment, the influence of information technology, as well as parenting. 3). The role of teacher in implementation of charcter education at Be Star tutoring in Cempaga Village Bangli District Bangli Regency namely as a teacher, as a role model, as an inspiration, as a motivator, as dynamisator, and evaluator.*

**Keywords : Charcter Education, Non Formal Education, Be Star Tutoring**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan, karena dengan pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan merupakan fondasi kehidupan yang selalu melekat pada manusia. Pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan nasional saat ini. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan (Megawangi 2007:49). Nilai-nilai karakter itu meliputi, religius,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di Indonesia sistem pendidikan nasional mengakui ada 3 jalur pendidikan, yaitu: pendidikan formal, informal dan non formal. Ketiga jalur pendidikan itu saling melengkapi dan memperkaya (pasal 13 UU no 20 tahun 2003 Sisdiknas). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung secara alami tanpa dapat kita sadari terjadi di dalam lingkungan hidup sehari-hari, pendidikan tersebut berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Salah satu alasan adanya pendidikan non formal adalah karena tidak semua orang dapat mengikuti pendidikan formal dan pendidikan non formal hadir sebagai pendukung dan pelengkap dari pendidikan formal. Pendidikan non formal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan pemerdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, sanggar, bimbingan belajar (pasal 26 UU no 20 tahun 2003 Sisdiknas).

Bimbingan belajar *Be Star* adalah bimbingan belajar yang terdiri dari bimbingan belajar SD dan SMP. Bimbingan belajar *Be Star* merupakan salah satu pendidikan non formal yang berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses bimbingan belajar serta di luar proses bimbingan belajar. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam suatu pendidikan termasuk pendidikan non formal karena pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka dapat dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut : 1). Bagaimana upaya-upaya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli? 2). Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli? 3). Bagaimana peran guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli? Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: Tujuan umum penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal kepada masyarakat secara umum serta bertujuan mendapatkan suatu informasi yang pasti serta akurat tentang implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Tujuan khusus penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui upaya-upaya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. 2). Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. 3). Untuk mengetahui peran guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di berbagai pihak diantaranya; 1). Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam mengembangkan teori dan konsep serta sebagai acuan guna

menambah wawasan dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal. 2). Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pedoman dan pemahaman dalam implementasi pendidikan karakter bagi anak-anak pada pendidikan non formal. 3). Memberikan informasi bagi masyarakat terkait pendidikan karakter serta sebagai referensi pendidikan karakter agar jangan sampai melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang di dalam pendidikan non formal. 4). Memberikan penguatan dan penekanan kepada masyarakat tentang pentingnya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Melalui metode penelitian ini, penulis akan mencoba untuk mengungkapkan bagaimana upaya-upaya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal serta hambatan-hambatan dan peran guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal secara sistematis dan aktual dalam bentuk kata-kata deskripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya-Upaya Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Non Formal**

Setiap bimbingan belajar maupun les privat mempunyai tujuan agar anak-anaknya menjadi lebih pintar dalam menguasai pembelajaran dan mampu membentuk karakter anak didiknya kearah yang lebih baik. Upaya-upaya implementasi pendidikan karakter dalam bimbingan belajar *Be Star* yaitu

a). Kegiatan pembiasaan melalui pengembangan karakter ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas bimbingan belajar *Be Star*. Kegiatan pembiasaan terdiri atas kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di bimbingan belajar *Be Star*. Berdoa diawal dan di akhir pembelajaran dalam kelas bimbingan belajar *Be Star* merupakan contoh kegiatan rutin dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Bertemu dengan guru anak-anak bimbingan belajar *Be Star* mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, dan sesama siswa serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya merupakan contoh kegiatan spontan dalam kegiatan pembiasaan.

b) Kegiatan keteladan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Kegiatan keteladanan contohnya yaitu guru mencontohkan langsung tindakan-tindakan yang mencerminkan karakter yang baik bagi anak-anak bimbingan belajar *Be Star*. Dalam hal kedisiplinan yaitu guru bimbil *Be Star* datang tepat pada waktunya misalnya guru sampai di sekolah 10 menit sebelum pelajaran di mulai agar anak-anak juga mengikuti kedisiplinan tersebut.

c).Nasehat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ajaran atau pelajaran baik yang berupa anjuran, petunjuk, peringatan, teguran yang baik. Contohnya yaitu pada saat obervasi peneliti melihat terjadinya proses pemberian nasehat dari seorang guru kepada anak-anak bimbingan belajar *Be Star*, ketika ada seorang anak ribut saat proses pembelajaran guru tersebut langsung menasehati. d). Dari hasil observasi terlihat dari 18 pendidikan karakter tersebut yang telah diterapkan di Bimbingan Belajar *Be Star* yaitu 17 nilai karakter sudah diterapkan dan 1 nilai karakter belum diterapkan di bimbil *Be Star* .

### **2. Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Non Formal**

Dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu a). Terbatasnya

waktu dalam proses bimbingan pembelajaran di bimbingan belajar *Be Star* merupakan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter dimana dalam proses belajar dikelas hanya 2 jam tatap muka sehingga menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter kepada anak-anak didik di bimbingan belajar *Be Star*. b). Lingkungan sebagai faktor penghambat implementasi pendidikan karakter yaitu tidak semua siswa berada di lingkungan atau pergaulan yang baik, karena dengan lingkungan sekitar anak-anak cepat menyerap perilaku dari lingkungannya. c). Pengaruh teknologi dan informasi merupakan penghambat implementasi pendidikan karakter yaitu di era globalisasi ini anak-anak hampir semua membawa handphone sehingga hal tersebut membuat anak-anak malas untuk membuat tugas, malas bertegur sapa dengan teman yang lainnya, malas membaca sehingga hal ini menghambat dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* karena anak-anak sibuk dengan handphonenya sendiri d). Pola asuh orang tua merupakan penghambat implementasi pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter yang diterapkan orang tua kepada anak di dalam keluarga cenderung berdasarkan kebiasaan-kebiasaan. Dari penerapan pola asuh yang berbeda-beda yang diterapkan mempengaruhi sikap anak dalam bergaul serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya sehingga menghambat implementasi pendidikan karakter.

### **3. Peran Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Non Formal di Bimbingan Belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli**

Guru sebagai tokoh sentral dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, sebab guru merupakan idola bagi para anak-anak. Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal yaitu a). Guru sebagai keteladanan. Jamal Mamur dalam bukunya *Internalisasi Pendidikan Karakter (2011:77)* menjelaskan bahwa keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. b). Guru sebagai inspirator. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi sesuai dengan apa yang dipelajari. Membangkitkan ide, pemikiran, gagasan, optimisme dan keharmonisan dalam belajar dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. c). Guru sebagai motivator. Sebagai motivator guru harus dapat membangkitkan motivasi anak-anak khususnya anak-anak bimbingan belajar *Be Star* yang belum memiliki motivasi diri sehingga secara perlahan akan lahir suatu kesadaran dalam dirinya untuk mengantarkannya kepada pintu kesuksesan. d). Guru sebagai dinamisator. Jamal Mamur dalam bukunya *Internalisasi Pendidikan Karakter (2011:77)* menjelaskan bahwa guru sebagai dinamisator yaitu guru tidak hanya membangkitkan semangat tapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi. e). Guru sebagai evaluator. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai siswa, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi yang diuraikan di atas terdapat beberapa hal yang menjadi simpulan yaitu sebagai berikut: 1). Upaya-upaya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli adalah dengan kegiatan pembiasaan yang terdiri atas kegiatan rutin dan kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dengan nasehat dan juga terlihat dari nilai-nilai karakter yang diterapkan di bimbingan belajar *Be Star* yaitu dari 18 karakter ada 1 nilai karakter yang belum di terapkan dan 17 nilai karakter sudah diterapkan di bimbingan belajar

*Be Star*. 2). Hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli adalah terbatasnya waktu, faktor lingkungan, perkembangan teknologi dan informasi serta faktor pola asuh orang tua. 3.) Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di bimbingan belajar *Be Star* Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli adalah dalam implementasi pendidikan karakter di bimbingan belajar *Be Star* yaitu peran guru sebagai keteladanan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator serta guru sebagai evaluator bagi anak-anak bimbingan belajar *Be Star*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mamur Jamal.(2011). *Internalisasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Diva Press.
- Megawangi (2007). *Semua Berakar Dari Karakter*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok:Alfabeta
- Melani, G. A., & Sudarsana, I. K. (2018). Degradasi Sikap Mental Spiritual Remaja Hindu Pada Pelaksanaan Sivarâtri Di Desa Pengiang Kecamatan Susut Kabupaten Bangli (Kajian Pendidikan Hindu). *Jurnal Maha Widya Bhuwana*, 1(2), 35-44.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Sudana, I. M., & Sudarsana, I. K. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Di Sekolah Luar Biasa C Negeri Bangli. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 208-218.
- Tim Pusat Pembinaan (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26.